

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis 63% penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa/tahun. Di Indonesia sendiri, penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan mordibitas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia (Pradani, 2014). Hal ini harus menjadi perhatian lebih adalah bahwa penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian tertinggi dibandingkan dengan penyakit menular salah satunya adalah penyakit tidak menular Diabetes Melitus.

Diabetes melitus adalah sekelompok kelaianan heterogen yang ditandai oleh kenaikan glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Pada diabetes melitus kemampuan tubuh untuk bereaksi terhadap insulin dapat menurun atau pankreas dapat menghentikan sama sekali produksi insulin (Nuriati, 2019). Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein, mengarah ke hiperglikemia (Hartati *et al.*, *n.d.*).

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insiden dan prevalensi DM diberbagai penjuru dunia. *World health Organization* (WHO) memprediksi adanya

peningkatan jumlah penderita diabetes yang cukup besar dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 dengan pertumbuhan sebesar 152% (Nanggo, 2018).

Menurut data kesehatan dunia (WHO), penderita diabetes melitus mencapai 422 juta jiwa, sedangkan menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019, memperkirakan sebanyak 10.7 juta penderita diabetes melitus dengan rentang usia 20-79 tahun, diperkirakan meningkat sebesar 11,8% pada tahun 2030 dan 2045 (M.Dueytu, 2019).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018, menunjukkan peningkatan kejadian diabetes dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada 2018. Sementara itu prevalensi diabetes di Jawa Tengah pada 2018 adalah sebesar 2,1% yang mengalami peningkatan sebesar 0,5% dari prevalensi DM yang terdiagnosis dokter yaitu 1,6% pada 2013. Prevalensi terkecil terdapat di Propinsi NTT sebesar 0,8%, dan terbesar di Provinsi DKI Jakarta 3,4%. Riskesdas menyebutkan prevalensi Diabetes pada perempuan (1,7%) lebih besar dibanding pada laki-laki (1,4%). Diabetes terdiagnosis pada masyarakat perkotaan (2,0%) juga lebih besar dibanding dipedesaan (1,0%), Selain itu Riskesdas juga mengatakan jumlah Diabetes Melitus meningkat seiring meningkatnya umur, namun pada umur ≥ 65 tahun cenderung menurun (Ibnu Syinna Alfiza, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Corina pada tahun 2018 komplikasi kronis terbanyak pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 pada bulan Juli – September 2017 adalah komplikasi mikrovaskular (57%) komplikasi terbanyak neuropati diabetik (45,6%), nefropati diabetik

(33,7%) dan retinopati diabetik (20,7) sedangkan komplikasi makrovaskular 43% dengan komplikasi terbanyak adalah diabetik kaki (29,9%), penyakit jantung coroner (27,8%), dan serebrovaskular (19, (4%) (Saputri, 2020).

Diabetes Melitus menempati urutan kedua setelah Hipertensi, karena itu kedua penyakit tersebut merupakan prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Jumlah kasus Diabetes melitus pada tahun 2016 yang ditemukan di Kabupaten Purbalingga oleh puskesmas beserta jaringannya sebanyak 1.148 kasus yang terdiri dari 143 kasus IDDM (*Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) dan 905 kasus NIDDM (*Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) (Pradani, 2013).

Hal tersebut dikarenakan kurang meratanya fasilitas kesehatan terutama di daerah Kecamatan Cipari yang memiliki luas wilayah 12.148 Ha dan hanya memiliki satu puskesmas dan dua puskesmas pembantu yang membuat warga kesulitan untuk mengakses pelayanan kesehatan sehingga warga memiliki kesadaran yang kurang untuk melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya di Dusun Karang jambu Desa Caruy Kecamatan Cipari didapatkan hasil skrining kuesioner penyakit Diabetes Melitus dari 73 responden, yang beresiko tinggi sebanyak 75,3% dan yang beresiko rendah sebanyak 24,7%.

Diabetes melitus memiliki gejala antara lain rasa haus yang berlebihan (polidipsi), sering kencing (poliuri) terutama malam hari, sering merasa lapar (poliphagi), berat badan yang turun dengan cepat, keluhan lemah, kesemutan pada tangan dan kaki, gatal-gatal, penglihatan jadi

kabur, impotensi, luka sulit sembuh, keputihan, penyakit kulit akibat jamur di bawah lipatan kulit, dan pada ibu-ibu sering melahirkan bayi besar dengan berat badan > 4 kg. Didefinisikan sebagai diabetes mellitus jika pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter atau belum pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter tetapi dalam 1 bulan terakhir mengalami gejala sering lapar, sering haus serta sering buang air kecil dalam jumlah banyak dan berat badan turun (Izati *et al.*, 2017).

Salah satu upaya untuk mengurangi timbulnya tanda dan gejala serta mencegah terjadinya diabetes mellitus adalah dengan melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin. Pemeriksaan gula darah biasanya sering dilakukan masyarakat di Puskesmas. Puskesmas mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia maupun internasional serta bertanggung jawab mengupayakan kesehatan pada jenjang tingkat pertama dan berkewajiban menanamkan budaya hidup sehat kepada setiap keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu menyelenggarakan asuhan keperawatan pada keluarga (Yahui, 2022).

Hal ini, perlunya mengenal masalah pada anggota keluarga agar diharapkan dapat dilakukan pencegahan, perawatan, maupun pengobatan bagi anggota keluarga yang mengalami penyakit. Sebagai perawat perlu melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan melalui promosi kesehatan mengenai penyakit dan penatalaksanaannya baik secara farmakologi dan non farmakologi. Sehubungan dengan itu,

peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga seharusnya melibatkan keluarga (Rohmah, 2018).

Pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan baik dan sistematis akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Asuhan keperawatan kepada keluarga merupakan proses yang kompleks dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk bekerja sama dengan keluarga dan individu sebagai anggota keluarga. Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Keluarga Klien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Dan Penerapan Senam Kaki Diabetik Di Desa Caruy Kecamatan Cipari.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan keluarga pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan senam kaki diabetik di Desa Caruy Kecamatan Cipari.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada asuhan keperawatan keluarga klien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan senam kaki diabetik di Desa Caruy Kecamatan Cipari.

- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga klien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan senam kaki diabetik di Desa Caruy Kecamatan Cipari.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga klien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan senam kaki diabetik di Desa Caruy Kecamatan Cipari.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga klien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan senam kaki diabetik di Desa Caruy Kecamatan Cipari.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga klien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan senam kaki diabetik di Desa Caruy Kecamatan Cipari.
- f. Memaparkan hasil analisis EBP pada asuhan keperawatan keluarga klien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan senam kaki diabetik di Desa Caruy Kecamatan Cipari.

3. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan dan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya

pada pasien diabetes melitus agar dapat melakukan intervensi yang telah di berikan sesuai jurnal penelitian.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi penulis untuk dapat menggali sumber informasi dan pengetahuan agar dapat dikembangkan dalam pembelajaran.

2) Bagi Intitusi Pendidikan

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi bagi intitusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan diabetes melitus.

3) Bagi Rumah Sakit/Puskesmas

Karya tulis ini dapat dijadikan contoh hasil dalam melakukan Tindakan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan sistem endokrin dengan diabetes mellitus.